

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mortalitas/kematian merupakan salah satu faktor demografi yang berguna untuk menentukan laju pertumbuhan penduduk di suatu wilayah selain fertilitas dan migrasi, adapun Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator mortalitas. (Adioetomo dan Samosir, 2010). Definisi AKB ialah jumlah kematian bayi di bawah usia satu tahun dalam suatu tahun tertentu per 1000 kelahiran hidup ditahun yang sama (Kemenkes RI, 2022). Menurut *National Center for Health Statistic* (2001), AKB merupakan indikator khusus yang berguna untuk mengukur derajat kesehatan pada suatu wilayah dan memprediksi kesehatan generasi selanjutnya. Pada salah satu indikator tujuan pembangunan dari *Sustainable Devoloment Goal's* (SDGs) AKB pada tahun 2030 diharapkan menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup (KH) di Indonesia.



Gambar 1. Tren AKB di Indonesia

Berdasarkan data yang disajikan pada website *The World Bank Data*, tren AKB di Indonesia (Gambar 1) dari tahun ke tahun menunjukkan adanya penurunan, data terakhir pada tahun 2021 besar AKB di Indonesia sebesar 19 per 1000 KH. Menurut Direktur Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak RI (2023) AKB di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebanyak 16,85 per 1.000 KH, namun jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, Indonesia berada diposisi ketiga tertinggi. Artinya kita juga perlu mempercepat penurunan angka kematian bayi. Berdasarkan data profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2022, Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur menempati posisi 3 teratas dengan jumlah kematian bayi tertinggi di Indonesia.

Menurut Imelda (2021), faktor-faktor yang menyebabkan kematian bayi meliputi faktor ibu dan faktor bayi. Pada faktor ibu dapat dilihat pada masa kehamilan, masa kehamilan merupakan masa penting bagi pembentukan kualitas sumber daya manusia yang akan datang karena pertumbuhan dan perkembangan ditentukan pada saat janin dalam kandungan. Status gizi ibu merupakan salah satu faktor penting dalam kehamilan. Ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi akan menderita kekurangan energi kronis (KEK). KEK pada masa kehamilan akan berdampak buruk bagi ibu dan janin. Pada ibu hamil akan berdampak ibu mengalami anemia, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, pendarahan, persalinan sulit, dan prematur. Sedangkan pada bayi akan berdampak tidak optimalnya proses pertumbuhan janin, keguguran, abortus, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia, dan lahir dengan berat lahir rendah (Proverawati dan Asfuah, 2010). Adapun faktor bayi yang menyebabkan kematian bayi menurut Kemenkes RI (2022) diantaranya meliputi Berat Bayi Lahir Rendah

(BBLR) dan asfiksia, yang mana keduanya merupakan penyebab utama kematian neonatal.

Penelitian tentang kematian bayi dan faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Lembang (2018) tentang Penerapan Analisis Jalur Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Angka Kematian Bayi Di Provinsi Maluku, mengatakan bahwa jumlah ibu hamil yang diukur LILA, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ke puskesmas untuk imunisasi, dan jumlah ibu hamil yang melaksanakan kunjungan ke puskesmas pertama kali saat melahirkan secara signifikan berpengaruh terhadap AKB di Provinsi Maluku.

Heryunanto (2022) tentang Gambaran Kondisi Kekurangan Energi Kronis pada Ibu Hamil di Indonesia, Faktor Penyebab, Serta dampak Bagi Ibu dan Anak, mengatakan bahwa masih tingginya prevalensi risiko KEK pada ibu hamil di Indonesia membuat ditetapkan penurunan persentase ibu hamil KEK menjadi salah satu dari berbagai sasaran strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 dalam Renstra Kemenkes tahun 2020. Beberapa penyebab terjadinya kejadian KEK pada ibu hamil di Indonesia antara lain ialah status ekonomi, jarak kehamilan dekat, usia risiko, asupan energi, asupan protein, jumlah paritas, serta tingkat pengetahuan. Dampak yang ditimbulkan akibat kejadian KEK pada ibu hamil dapat berupa anemia pada ibu, BBLR, stunting, dan kematian pada bayi.

Gatum dan Kabnani (2023) tentang Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Mgr. Gabriel Manek Atambua, mengatakan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah beresiko menyebabkan terjadinya asfiksia neonatorum. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis

faktor-faktor yang mempengaruhi kematian bayi di Indonesia tahun 2022 menggunakan metode analisis jalur.

Metode analisis jalur dikembangkan pertama kali oleh seorang ahli genetika yaitu Sewall Wright pada tahun 1934. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda yang berfungsi menganalisis hubungan fungsional antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Sedikit perbedan dengan analisis regresi yang mana pengaruh variabel X dan Y berbentuk pengaruh langsung. Analisis jalur memiliki keistimewaan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat berbentuk pengaruh langsung dan tidak langsung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Metode Analisis Jalur Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematian Bayi di Indonesia Tahun 2022 (Studi kasus: Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode analisis jalur untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kematian bayi di Indonesia tahun 2022?
2. Bagaimana persamaan struktural yang terbentuk berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematian bayi di Indonesia tahun 2022?
3. Berapa besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total faktor-faktor yang mempengaruhi kematian bayi di Indonesia tahun 2022?

1.3 Batasan Masalah

Variabel yang diteliti terfokus pada variabel KEK, BBLR, asfiksia, dan jumlah kematian bayi di Indonesia tahun 2022 adapun metode yang digunakan adalah metode analisis jalur.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode analisis jalur untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kematian bayi di Indonesia tahun 2022.
2. Mengetahui persamaan struktural yang terbentuk berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematian bayi di Indonesia tahun 2022.
3. Mengetahui besar pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total faktor-faktor yang mempengaruhi kematian bayi di Indonesia tahun 2022.